



**MENGEMBANGKAN
PERENCANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PRINSIP
PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* UNTUK SD**

Makalah Untuk Pelatihan
Pengembangan Pembelajaran *Active Learning* Bagi Guru SD
Diselenggarakan dalam rangka Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat
Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
19 dan 26 Maret 2011

Oleh
Dr. MUKMINAN

**PROGRAM PASCASARJANA UNY
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
2011**

MENGEMBANGKAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PRINSIP PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* UNTUK SD

Kompetensi yang diharapkan

Menyusun perangkat pembelajaran dengan prinsip penerapan *Active Learning* dalam bentuk Silabus dan RPP.

Indikator

1. Menyusun silabus mata pelajaran yang menerapkan prinsip *Active Learning*.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan prinsip *Active Learning*.

Materi

Sesuai dengan kompetensi yang diharapkan beserta indikatornya, maka materi Menyusun Perangkat Pembelajaran ini akan membahas secara berturut-turut:

1. Pendahuluan
2. Menyusun Silabus Mata Pelajaran.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

I. PENDAHULUAN

Salah satu tugas utama seorang guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran (*instruction*). Secara umum dan luas, kegiatan pembelajaran diartikan sebagai: “cara yang dipakai oleh pengajar, ahli kurikulum, perancang bahan, dan lain-lain, yang bertujuan untuk mengembangkan rencana yang terorganisir guna keperluan belajar (Gagne, 1979: 19). Namun secara khusus kegiatan pembelajaran sering dianggap sama dengan mengajar, yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mereka yang memiliki profesi sebagai pengajar. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif, yakni berhasil guna, mendatangkan hasil yang bermanfaat bagi peserta didik, maka seorang guru harus mampu menyusun Perangkat Pembelajaran dalam bentuk Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Agar perencanaan, pelaksanaan, dan sistem penilaian hasil belajar berjalan baik, perlu disusun Perangkat Pembelajaran, yang pada intinya terdiri atas *Silabus* dan *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Komponen silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan, sumber/bahan/alat belajar. (BSNP, 2006). Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimaksudkan adalah desain/rancangan pembelajaran

untuk setiap satuan tatap muka. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD (Lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007, II butir B). Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. (Petunjuk Teknis Pengembangan RPP, 2010).

Dengan asumsi bahwa gurulah yang paling tahu mengenai kondisi peserta didik, perbedaan individual peserta didik, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia, maka guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan SI (Standar Isi) menjadi silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dengan mendasarkan pada strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang dipilih.

II. MENYUSUN SILABUS

A. Asumsi Dasarnya

Di era KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sekarang ini, kurikulum yang belaku secara nasional bukanlah suatu “harga mati” yang harus diterima dan dilaksanakan apa adanya, melainkan masih dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan, sepanjang tidak menyimpang dari pokok-pokok yang telah digariskan secara nasional. Dengan asumsi bahwa gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan siswa, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia, maka guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan standar kompetensi dan kemampuan dasar mata pelajaran menjadi silabus.

B. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (BSNP, 2006)

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran pada satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. (Permendiknas no.41/2007)

C. Prinsip Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus perlu mempertimbangkan 8 (delapan) prinsip pengembangan silabus sebagaimana ditetapkan oleh BSNP, 2006 sebagai berikut:

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

D. Komponen Silabus

Salah satu tahapan pengembangan kurikulum adalah penyusunan silabus yang menurut istilah bahasa berarti garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Dengan demikian silabus merupakan hasil atau produk kegiatan pengembangan KTSP.

Silabus dalam KTSP hendaknya memuat 9 (sembilan) komponen utama, sebagai komponen minimal berikut:

1. Identitas Mata Pelajaran,
2. Standar Kompetensi,
3. Kompetensi Dasar,
4. Materi Pokok/Pembelajaran,
5. Kegiatan Pembelajaran,
6. Indikator,
7. Penilaian,
8. Alokasi Waktu, dan
9. Sumber Bahan.

E. Langkah-langkah Penyusunan Silabus

Langkah-langkah pokok penyusunan silabus meliputi:

1. Menuliskan identitas mata pelajaran
2. Menuliskan standar kompetensi,
3. Menuliskan kompetensi dasar,
4. Menentukan materi pokok / materi pembelajaran,
5. Menentukan kegiatan pembelajaran,
6. Menetapkan indikator pencapaian kompetensi,
7. Menentukan sistem penilaian,
8. Menentukan alokasi waktu,
9. Menentukan sumber bahan.

Penjelasan

1. Menuliskan Identitas Mata Pelajaran,

Identitas mata pelajaran yang harus dituliskan dalam silabus adalah:

- a. Nama Sekolah / Satuan Pendidikan
- b. Nama Mata Pelajaran, dan
- c. Kelas/Semester.

2. Menuliskan Standar Kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran adalah bagian dari kompetensi lulusan, yakni batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi dapat dirumuskan dengan menggunakan kata kerja yang operasional dan yang non-operasional tergantung dari karakteristik mata pelajaran serta cakupan materinya. (Mukminan dkk., 2002)

3. Menuliskan Kompetensi dasar

Setiap standar kompetensi dapat dijabarkan menjadi 3 sampai 6 butir kompetensi dasar. Cakupan materi pada kompetensi dasar lebih sempit dibanding pada standar kompetensi. Kata kerja pada standar kompetensi dapat digunakan pada kompetensi dasar namun cakupannya lebih sempit. (Mukminan dkk., 2002)

Dalam mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI;
- b. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- c. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

Untuk mencapai kompetensi dasar diperlukan pengalaman belajar siswa yang tepat. Pengalaman belajar ini dirancang oleh guru dan bisa dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi dasar telah dicapai diperlukan sistem penilaian yang tepat.

4. Menentukan Materi Pokok/Pembelajaran

a. Pengertian

Materi pokok atau materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar. Secara umum materi pokok atau materi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987).

Materi yang harus dipelajari oleh peserta didik perlu diidentifikasi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau gabungan lebih dari satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam memilih alternatif cara membelajarkannya.

b. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang pencapaian kompetensi dasar, menurut Panduan Penyusunan KTSP 2006, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1). potensi peserta didik;
- 2). relevansi dengan karakteristik daerah,
- 3). tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- 4). kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 5). struktur keilmuan;
- 6). aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 7). relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- 8). alokasi waktu.

Dengan pertimbangan di atas, maka penentuan materi pokok/pembelajaran harus mengaplikasikan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

5. Menentukan Kegiatan Pembelajaran

a. Peran Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian

kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada aktivitas peserta didik (*active learning*).

Menurut Panduan Penyusunan KTSP 2006, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1). Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2). Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3). Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4). Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

6. Menetapkan indikator pencapaian kompetensi.

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Kata kerja operasional yang digunakan pada indikator di antaranya menghitung, mengidentifikasi, menafsirkan, membandingkan, membedakan, merangkum, menyimpulkan, dan sejenisnya. Indikator juga digunakan untuk mengembangkan instrumen non tes, seperti pengukuran minat, sikap, motivasi, dan sejenisnya. Misalnya ciri-ciri ini orang yang berminat adalah catatan pelajaran lengkap, selalu hadir di kelas, sering mengajukan pertanyaan, dan sebagainya.

7. Menentukan sistem penilaian,

a. Pengertian

Berkenaan dengan kegiatan penilaian, guru perlu memahami sejumlah konsep yang terkait dengan penilaian, yakni pengukuran, pengujian, penilaian dan evaluasi (Djemari Mardapi, dkk., 2001).

Pengukuran, kegiatan yang sistematis untuk menentukan angka pada objek atau gejala

Pengujian, terdiri dari sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah
Penilaian, penafsiran hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar
Evaluasi, penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program

Kurikulum berbasis kompetensi menggunakan konsep penilaian karena seorang guru, harus melakukan penafsiran terhadap hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar.

b. Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip penilaian, yaitu: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. (Permendiknas no. 20/2007)

- 1). Prinsip **sah**, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2). Prinsip **objektif**, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3). Prinsip **adil**, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender.
- 4). Prinsip **terpadu**, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5). Prinsip **terbuka**, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6). Prinsip **menyeluruh dan berkesinambungan**, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7). Prinsip **sistematis**, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8). Prinsip **beracuan kriteria**, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9). Prinsip **akuntabel**, berarti penilaian dapat dipertanggung-jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

c. Teknik dan Instrumen Penilaian

Menurut Permendiknas no.20/2007, teknik dan instrumen penilaian ditetapkan sebagai berikut:

- 1). Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa:
 - a). teknik tes,
 - b). teknik observasi,
 - c). teknik penugasan (perseorangan atau kelompok), dan
 - d). teknik lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- 2). Teknik tes dapat berupa:
 - a). tes tertulis,
 - b). tes lisan, dan
 - c). tes praktik atau tes kinerja.
- 3). Teknik observasi atau pengamatan dilakukan:
 - a). selama pembelajaran berlangsung dan/atau
 - b). observasi atau pengamatan di luar kegiatan pembelajaran.
- 4). Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk:
 - a). tugas rumah dan/atau
 - b). tugas proyek.
- 5). Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik harus memenuhi persyaratan
 - a). substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai,
 - b). konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan
 - c). bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

8. Menentukan Alokasi Waktu

Dalam mengalokasikan waktu, guru perlu memperhatikan pula alokasi waktu untuk setiap semester. Dalam satu tahun pelajaran (dua semester) diprogramkan antara 34-38 minggu untuk kegiatan pembelajaran. Jika untuk setiap semester disiapkan 2 minggu untuk kegiatan remedial atau pengayaan, dan satu minggu untuk kegiatan lain-lain seperti *class-meeting*, dan lain-lain, maka masih terdapat 15-17 minggu efektif per semesternya. Kalau suatu mata pelajaran tertentu memiliki 3 jam per minggu, berarti

dalam setiap semesternya, tersedia waktu antara 3x15 atau 3x17 jam pertemuan, dengan 1 jam pertemuan (JP) adalah 35 menit tatap muka. (Permendiknas no.22/2006)

9. Menentukan Sumber Bahan

Sumber belajar adalah rujukan, referensi atau literatur, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Bagi guru, sumber bahan utama dalam penyusunan silabus adalah buku teks dan buku kurikulum. Sumber-sumber lain seperti jurnal, hasil penelitian, penerbitan berkala, dokumen negara, dan lain-lainnya juga dapat digunakan.

H. Contoh Model Silabus

Dalam menyusun silabus dapat menggunakan format yang sesuai dengan kebutuhan serta kesepakatan satuan pendidikan. Pada dasarnya ada dua format yang dapat digunakan dalam menyusun silabus, yaitu format kolom/tabel (**Lampiran-1**) dan format uraian.

I. Pengembangan Silabus Berkelanjutan

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil penilaian hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi terhadap rencana pembelajaran.

J. Latihan

Untuk berlatih mengembangkan Silabus cobalah bekerja secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 3 atau 4. Adapun langkah-langkah kerja Anda adalah sbb.:

1. Cermati Stándar Isi khususnya pada SK dan KD.
2. Pilih/tentukan SK dan KD semester tertentu
3. Dengan menggunakan rambu-rambu serta format Silabus yang sudah dijelaskan, cobalah untuk menyusun Silabus lengkap untuk semester yang Anda pilih, sehingga pada saatnya dapat Anda gunakan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk kepentingan pembelajaran di sekolah.

III. MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Lingkup RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan Kompetensi Dasar tertentu.

B. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

Penyusunan RPP perlu memperhatikan 6 prinsip sebagaimana ditetapkan oleh Permendiknas no. 41/2007 yakni:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
5. Keterkaitan dan keterpaduan
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

C. KOMPONEN RPP

Sebagaimana tertuang dalam PP no 19/2005, maka sebuah RPP harus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen: tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Secara operasional, Petunjuk Teknis Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Ditjen Mandikdasmen, Kemendiknas, 2010, dengan merujuk pada Permendiknas no.41/2007, mengemukakan Komponen RPP adalah:

1. Identitas Mata Pelajaran,
2. Standar Kompetensi,

3. Kompetensi Dasar
4. Indikator Pencapaian Kompetensi,
5. Tujuan Pembelajaran,
6. Materi Ajar,
7. Alokasi Waktu,
8. Metode Pembelajaran,
9. Kegiatan Pembelajaran,
10. Penilaian Hasil Belajar, dan
11. Sumber Belajar.

D. LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN RPP

Sesuai dengan komponen RPP sebagaimana dikemukakan di atas, berikut dibahas satu persatu mengenai langkah-langkah penyusunannya, sebagai berikut:

1. Menuliskan identitas, mata pelajaran, yang meliputi:

Identitas mata pelajaran, meliputi:

- a. Nama Sekolah / Satuan Pendidikan
- b. Kelas
- c. Semester
- d. Program
- e. Mata Pelajaran, dan
- f. Jumlah Pertemuan.

2. Menuliskan Standar Kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran adalah bagian dari kompetensi lulusan, yakni batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

3. Menuliskan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

Untuk mencapai kompetensi dasar diperlukan pengalaman belajar peserta didik yang tepat. Pengalaman belajar ini dirancang oleh guru dan bisa dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, sebaiknya dipilih pengalaman belajar yang mampu mengaktifkan peserta didik.

4. Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Permendiknas No. 41 Tahun 2007). Indikator dikembangkan dari kompetensi dasar dengan memperhatikan materi pokok dengan menggunakan kata kerja yang operasional dengan tingkat berpikir yang menengah dan tinggi.

5. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

6. Mencantumkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus. Materi pembelajaran atau materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan, materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Menuliskan Alokasi Waktu

Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Oleh karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.

8. Mencantumkan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Sangat dianjurkan agar guru memilih metode-metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik (*active learning*).pembelajaran. Itulah sebabnya, guru

sebagai pengembang RPP harus pandai-pandai di dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk setiap Kompetensi Dasar.

Beberapa metode pembelajaran untuk memacu *active learning* yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya: metode ceramah (*lecture*), demonstrasi, penampilan, diskusi, studi mandiri, kegiatan pembelajaran terprogram, latihan dengan teman, simulasi, curah pendapat (*brain-storming*), studi kasus, *computer assisted instruction (CAI)*, insiden, praktikum, proyek, bermain peran, dll.

Selain metode-metode di atas, sebenarnya masih banyak sekali metode lain yang ada dan dapat digunakan. Dalam buku karangan Andrej Huczynski, terdapat lebih dari 303 contoh model pendidikan dan latihan. (Percival dan Ellington, 1984:8). Itulah sebabnya guru perlu sekali memahami bagaimana memilih metode yang cocok untuk pembelajaran yang dikembangkan.

9. Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memuat kegiatan/skenario yang secara konkrit harus dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan guru maupun dengan objek atau sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar, dengan memperhatikan aspek *active learning* yang dikembangkan.

Penting pula untuk diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini, seluruh kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mengaktifkan serta melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik hendaknya senantiasa diupayakan oleh guru.

Keseluruhan langkah kegiatan pembelajaran, harus mencantumkan langkah-langkah yang terdiri atas: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup:

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Mencantumkan Sistem Penilaian Hasil Belajar beserta Pedoman Penskorannya

Penilaian hasil belajar merupakan prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

11. Mencantumkan Sumber Belajar

Sumber belajar atau sumber bahan dimaksudkan adalah rujukan, referensi atau literatur yang digunakan, baik untuk menyusun RPP maupun buku yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Bagi guru, sumber belajar utama dalam penyusunan RPP adalah buku teks baik cetak (BTP) maupun elektronik (BSE), serta buku kurikulum. Sumber-sumber lain seperti jurnal, hasil penelitian, penerbitan berkala, dokumen negara, dan lain-lainnya juga dapat digunakan.

E. FORMAT RPP

Pada dasarnya tidak ada aturan baku tentang format RPP. Namun dalam mengembangkan RPP hendaknya memuat secara utuh komponen-komponen RPP seperti dikemukakan pada butir-C. Contoh format RPP dapat dilihat pada **Lampiran-2**.

F. Latihan

Untuk berlatih mengembangkan RPP cobalah bekerja secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 3 atau 4. Langkah kerja Anda adalah sbb.:

4. Cermati Standar Isi yang memuat SK dan KD atau silabus yang Anda miliki
5. Pilih/tentukan salah satu KD dari SK tertentu
6. Dengan menggunakan rambu-rambu serta format RPP yang sudah dijelaskan, cobalah untuk mengembangkan RPP lengkap, yang pada saatnya dapat Anda gunakan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk kepentingan pembelajaran di sekolah Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Djemari Mardapi, dkk. (2001). *Pola Induk Pengembangan Sistem Pengujian Hasil Belajar Berbasis kompetensi dasar Siswa SMU*. Yogyakarta: Program Pascasarjana.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Ditjen Mandikdasmen, Kemendiknas, 2010. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Dit. PSMA, Ditjen Mandikdasmen.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Ditjen Mandikdasmen, Kemendiknas, 2010. *Petunjuk Teknis Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..* Jakarta: Dit. PSMA, Ditjen Mandikdasmen.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Ditjen Mandikdasmen, Kemendiknas, 2010. *Seri Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi KTSP di SMA*. Jakarta: Dit. PSMA, Ditjen Mandikdasmen.
- Gagne, Robert M. and Leslie J. Briggs. (1979). *Principles of instructional design*. New York : Rinehart and' Winston
- Mukminan, dkk., (2002). *Pedoman umum pengembangan silabus berbasis kompetensi siswa SLTP*. Yogyakarta: Program Pascasarjana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 Tahun 2005, Tentang: *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22/2006 tentang *Standar Isi*. Jakarta: BSNP
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 20/2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 41/2007 tentang *Standar Proses*. Jakarta: BSNP
- Percival, Fred. and Henry Ellington (1984). *A Handbook of Educational Technology*. Worchester: Billings & Sons Ltd.
- Reigeluth, Charles M. (1987) *Instructional theories in action: lessons illustrating selected theories and models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publ.

Lampiran-1: Contoh Format Silabus

SILABUS

Identitas Mata Pelajaran

Sekolah / : SD

Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester : /

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar :

Alokasi Waktu :

Materi Pokok/ Pembelajaran	Nilai/ Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....,

Guru Kelas/Mata Pelajaran
.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran-2: Contoh Format RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

1. IDENTITAS MATA PELAJARAN

- a. Nama Sekolah / Satuan Pendidikan : **SD**
- b. Kelas :
- c. Semester :
- d. Mata Pelajaran :
- e. Jumlah Pertemuan : kali pertemuan

2. STANDAR KOMPETENSI

3. KOMPETENSI DASAR

4. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

6. MATERI AJAR

7. ALOKASI WAKTU

8. METODE PEMBELAJARAN

9. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (... X 35 Menit)

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Stratei <i>Active Learning</i> Yang Dikembangkan
1.	Pendahuluan	10'	
2.	Kegiatan inti	55'	
3.	Penutup	5'	

Pertemuan 2 (... X 35 Menit)

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Prinsip <i>Active Learning</i> Yang Dikembangkan
1.	Pendahuluan	10'	
2.	Kegiatan inti	55'	
3.	Penutup	5'	

Pertemuan 3 (... X 35 Menit)

dst.

10. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Kisi-kisi penilaian

Nama sekolah : SD Alokasi Waktu : menit
Mata Pelajaran : Jumlah soal : butir
Kurikulum : KTSP/Standar Isi Penulis :

No.	Kompetensi Dasar dan Indikator	Bahan Kelas/Smt.	Materi	Indikator Ketercapaian	Bentuk Tes	No.butir Soal

Pedoman Penskoran

Jenis sekolah : **SD** Penulis :
 Mata Pelajaran : Tahun ajaran :/.....
 Bahan Kelas : Bentuk Tes :
 Soal,....., :

No.	Kriteria	Skor
Nilai = (jumlah skor: skor maksimal) X 100		

11. SUMBER BELAJAR

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....,

Guru Kelas/Mata Pelajaran

.....

.....

.....

